

PERSEPSI TERHADAP POLA ASUH DEMOKRATIS DAN KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA

Dewi Candrawati

Program Studi Magister Psikologi Sains, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
email: cdrdewi78@gmail.com

Abstract

The aims of this research are: (1) To find out the corelations between perceptions democratic parenting method with self adapted.(2) To find out the corelations between self concept with self adapted.(3) To find out the corelations between the perceptions of democratic parenting menthod, self concept and self adapted. The population of this research are student of the regency of malinau majoring in nursing. Health of environment, nutrition, dental hygienist, health analyst, at Poltekes KEMENKES Yogyakarta. The samples are of this research were taken with the purpose sampling method, and the total of the samples sixty-three (63) people. The measurement of this research are the scale of democratic nursing method, the scale of self concept, and the scale of self adapted. The data analysis technique using test statistic correlation product moment and double regression. The result of the research shows that: (1) there is a real / positive connections between the perception of democratic parenting method with self adapted in those students selves. (2) There is a real/positive connection between self concept with self adapted to those students. (3) There is a real/positive connections between perceptions democratic parenting method, self concept and self adapted with self adaptation on the those students of the regency of Malinau whoam majoring in nursing, health of environment, nutrition, dental hygienist, health analyst, at Poltekkes KEMENKES Yogyakarta.

Keywords: *democratic parenting, self concept, self adapted.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hubungan antara persepsi pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri; (2) Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri dan (3) Untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri dengan penyesuaian diri. Populasi penelitian mahasiswa kabupaten Malinau jurusan keperawatan, kesehatan lingkungan, gizi, keperawatan gigi, analis kesehatan, di Poltekes KEMENKES Yogyakarta. Sampel penelitian diambil dengan metode *purpose sampling*, dengan sampel berjumlah 63 orang. Alat ukur yang digunakan, yaitu skala persepsi pola asuh demokratis, skala konsep diri dan skala penyesuaian diri. Tehnik analisis data dengan menggunakan uji statistik korelasi *product moment* dan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif antara persepsi pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri pada mahasiswa;(2) ada hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa;(3) ada hubungan positif antara persepsi pola asuh demokratis konsep diri dengan penyesuaian diri secara bersama-sama dengan penyesuaian diri pada mahasiswa mahasiswa kabupaten Malinau jurusan keperawatan, kesehatan lingkungan, gizi, keperawatan gigi, analis kesehatan, di Poltekes KEMENKES Yogyakarta.

Kata Kunci : Pola Asuh Demokratis, Konsep Diri, Penyesuaian Diri

Submitted: 15 November 2019

Revision: 30 November 2019

Accepted: 07 Desember 2019

1 PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi untuk menuju masa dewasa, sehingga banyak hal yang dihadapi oleh orangtua dan remaja itu sendiri. Perubahan yang terjadi dalam diri pada masa remaja juga menuntut individu untuk melakukan penyesuaian diri. Perubahan yang terjadi selama masa awal, pertengahan dan akhir seperti lingkungan dan kelompok teman sebaya yang dapat mempengaruhi secara dominan dalam diri individu, sehingga menggantikan peran orangtua. Di lingkungan manapun individu berada, individu akan berhadapan dengan harapan dan tuntutan tertentu dari lingkungan yang harus dipenuhi individu. Selain itu, individu juga memiliki kebutuhan, harapan, dan tuntutan dalam diri individu yang harus diselaraskan dengan tuntutan dari lingkungan.

Kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan ini adalah suatu keharusan, setiap orang harus menyesuaikan gaya hidupnya sedemikian rupa sehingga dapat memanfaatkan atau melindungi diri terhadap akibat dari perubahan-perubahan tersebut. Fatimah (2010), mengatakan kemampuan penyesuaian diri yang sehat terhadap lingkungan merupakan prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu.

Penyesuaian diri adalah reaksi seseorang terhadap rangsangan-rangsangan dari dalam diri sendiri maupun reaksi seseorang terhadap situasi yang berasal darilingkungannya (Wibowo dalam Gunarsa & Gunarsa, 2011). Dalam penelitian ini kususnya penyesuaian diri mahasiswa, Kabupaten Malinau. Masalah penting dalam proses penyesuaian diri mahasiswa Kalimantan Timur, Kabupaten Malinau, yang saat ini menempuh perkuliahan di Yogyakarta, terkait adanya mahasiswa yang mengalami hambatan penyesuaian dengan lingkungan baru. Faktanya ada juga mahasiswa yang mengalami hambatan dalam perkuliahan, dikarenakan tidak menyukai jurusan yang ditempuh dengan alasan jurusan tersebut merupakan pilihan orangtua.

Penyesuaian diri menurut Soeparwoto (dalam Kumalasari, 2004) dipengaruhi oleh

faktor Internal dan faktor *ekstrenal* mahasiswa faktor *internal* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan proses penyesuaian diri, sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang ada diluar individu. Lebih lanjut mengungkapkan bahwa faktor *internal* yang mempengaruhi penyesuaian diri salah satunya adalah konsep diri, sedangkan faktor *eksternal* salah satunya adalah persepsi pola asuh demokratis. Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa diantara yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa adalah konsep diri dan persepsi pola asuh demokratis.

Ketidakmampuan penyesuaian diri mahasiswa oleh karena persepsi individu terhadap pola asuh orangtua baik yang demokratis, otoriter maupun pengasuhan yang menuruti. Penyebab dan tingkatannya berbeda antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya. Pada dasarnya pola asuh demokratis mempunyai pengaruh positif terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Menurut Gunarsa (2011), pola asuh demokratis merupakan cara memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan yang tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak, antara anak dan orangtua. Proses penyesuaian diri mahasiswa di tempat tinggal maupun lingkungan akademik, berkaitan dengan proses pengembangan dan kepribadian individu. Proses pengembangan dan kepribadian tersebut berawal dari kondisi lingkungan yang mempengaruhi individu. Orang-orang yang paling dekat dengan diri individu merupakan orang yang paling berpengaruh (Sobur, 2011), penyesuaian diri seseorang dimulai dari kehidupan sosial anak dengan orang dewasa atau tergantung dimana anak itu dibesarkan. Ketidak mampuan mahasiswa dalam mempersepsikan keputusan dan tindakan orangtua, menyebabkan penyesuaian diri mahasiswa mengalami hambatan.

Lebih lanjut, faktor lain yang mengungkapkan penyesuaian diri yaitu faktor internal salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri suatu susunan konsep hipotesis yang merujuk pada perangkat kompleks dari karakteristik proses fisik, perilaku, dan kejiwaan dari seseorang (Calhoun dan Acocella

dalam Sobur, 2011). Ketidakmampuan mahasiswa dalam melakukan penyesuaian diri diakibatkan oleh karena individu mengalami tekanan perasaan dan konflik yang terjadi dalam batin. Frustrasi muncul pada individu yang memiliki hambatan untuk memenuhi kebutuhan, sehingga individu tersebut merasa terancam. Kegagalan yang muncul akibat terhambatnya pemenuhan kebutuhan tersebut mengakibatkan ketertekanan sehingga mahasiswa dapat melakukan kesalahan dalam penyesuaian diri. Ketidakmampuan mahasiswa melihat konsep diri yang baik dalam diri individu, menyebabkan penyesuaian diri mahasiswa mengalami hambatan.

Pandangan mahasiswa terhadap siapa dirinya akan sangat mempengaruhi penyesuaian diri dan keberhasilan dalam berbagai aspek perkembangan. Konsep diri merupakan salah satu elemen dasar pada diri mahasiswa yang awalnya tidak konsisten, sampai akhirnya individu memiliki suatu konsep diri yang konsisten. Dalam perkembangan mahasiswa sering mengalami konflik antara apa yang diharapkan dan apa yang nyata diamati melalui perilaku-prilaku orang lain terhadap individu tersebut. Remaja yang memiliki konsep diri yang baik ditandai dengan menjadi individu yang mampu menghadapi tekanan-tekanan, tidak mudah depresi, berani menyampaikan aspirasi, dapat menempatkan diri di lingkungan manapun juga, serta merupakan individu yang bertanggungjawab terhadap yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Kabupaten Malinau? Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (a). Untuk mengetahui hubungan antara persepsi pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri mahasiswa. (b). Untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri mahasiswa. (c). Untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri dengan penyesuaian diri mahasiswa.

2 METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dengan menggunakan skala untuk mengungkapkan persepsi pola asuh demokratis, konsep diri dan penyesuaian diri. Pada dasarnya, skala penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi daftar isian yang mengungkapkan identitas subjek seperti nama dan usia. Bagian kedua berisi daftar pernyataan mengenai aspek-aspek yang akan diungkap oleh skala persepsi pola asuh demokratis, konsep diri dan skala penyesuaian diri. Berdasarkan rentang skala di atas pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi skala yang pengisiannya dilakukan secara langsung oleh responden.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan teknik sampel *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Poltekes, berasal dari Kabupaten Malinau dengan jurusan analis kesehatan, keperawatan, gizi, keperawatan gigi, kesehatan lingkungan, yang ada di Poltekes KEMENKES Yogyakarta. Adapun dalam penelitian ini ciri dan karakteristik yang akan digunakan sebagai sampel ditentukan dan ditetapkan sebagai berikut: Remaja laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 17 sampai dengan 21 tahun mahasiswa memiliki orangtua utuh. Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi ganda. Penelitian ini menggunakan tiga buah instrument yang berasal dari kajian teoritis dan instrument tersebut akan diuji coba untuk mengetahui validitasnya.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh dari tes pola asuh demokratis, skala konsep diri, dan skala penyesuaian diri pada mahasiswa digunakan sebagai acuan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan skor hipotetik dan skor empirik, hal tersebut untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, jarak sebaran (*range*), standar deviasi, dan rata-rata (*mean*). Hasil tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kategorisasi data penelitian.

Tabel 1.
Deskripsi Statistik Pola asuh Demokratis, Konsep Diri dan Penyesuaian Diri

Variabel	Skor Hipotetik			Skor Empirik				
	Skor		SD	Skor		Mean	SD	
	Maks	Min		Maks	Min			
Pola asuh Demokratis	160	40	100	20	156	98	129,08	12,422
Konsep Diri	116	29	72,5	14,5	109	74	91,44	6,657
Penyesuaian Diri	116	29	72,5	14,5	107	71	85,11	7,721

Keterangan:

- Skor Hipotetik yaitu skor yang diperkirakan akan diperoleh oleh subjek.
- Skor Empirik yaitu skor yang sebenarnya diperoleh dari hasil penelitian.

Hasil kategorisasi pada skor pola asuh demokratis, konsep diri dan penyesuaian diri mahasiswa adalah sebagai berikut:

a. Pola asuh Demokratis

Hasil klasifikasi skor persepsi pola asuh demokratis, seperti pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2.
Klasifikasi Pola Asuh Demokratis

Klasifikasi	Norma Klasifikasi	Skor	Frekuensi	(%)
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$	$X \geq 141.507$	35	55,5
Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 116.693$	28	44,5
Jumlah			63	100,00

Keterangan:

X= Skor Subjek

Berdasarkan pada tabel 2 di atas diketahui bahwa subjek yang memiliki pola asuh demokratis dengan klasifikasi tinggi sebanyak 55,5%, dengan kategori rendah sebanyak 44,5%. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis cenderung pada kategori tinggi oleh mahasiswa.

b. Konsep Diri

Hasil klasifikasi skor konsep diri, seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Klasifikasi Skala Konsep Diri

Klasifikasi	Norma Klasifikasi	Skor	Frekuensi	(%)
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$	$X \geq 92.844$	11	17.46
Sedang	$\mu - 1\sigma < X < \mu + 1\sigma$	$77.416 < X < 92.844$	44	69.84
Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 77.416$	8	12.70
Jumlah			63	100,00

Keterangan:

X= Skor Subjek

μ = Mean Hipotetik

σ = Deviasi Standar

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa subjek yang memiliki konsep diri dengan klasifikasi tinggi sebanyak 17,46%, untuk kategori sedang sebanyak 69,84%, dan dengan kategori rendah sebanyak 12,70. Dapat disimpulkan bahwa konsep diri cenderung pada klasifikasi sedang oleh mahasiswa.

c. Penyesuaian Diri

Hasil klasifikasi skor penyesuaian diri, seperti pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4
Klasifikasi Skala Penyesuaian Diri

Klasifikasi	Norma Klasifikasi	Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$X \geq \mu + 1\sigma$	$X \geq 98.099$	7	11,11
Sedang	$\mu - 1\sigma < X < \mu + 1\sigma$	$84.781 < X < 98.099$	47	74,60
Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 84.781$	9	14,29
Jumlah			63	100,00

Keterangan:

X= Skor Subjek

μ = Mean Hipotetik

σ = Deviasi Standar

Berdasarkan pada tabel 4 di atas diketahui bahwa subjek yang memiliki penyesuaian diri dengan klasifikasi tinggi sebanyak 11,11%, untuk kategori sedang sebanyak 74,60%, dan untuk kategori rendah sebanyak 14,29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa

memiliki penyesuaian diri cenderung pada klasifikasi sedang.

3.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelasi dapat diketahui bahwa variabel persepsi terhadap pola asuh demokratis mempunyai hubungan positif dengan penyesuaian diri mahasiswa $p=0,000$ ($p<0,05$), ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Besarnya nilai $r=0,629$ apabila dikuadratkan (r^2) menjadi 0,395. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,395 mempunyai arti bahwa pola asuh demokratis memberikan sumbangan efektif terhadap penyesuaian diri sebesar 39,5% sedangkan sisanya sebesar 60,5 % dipengaruhi variabel lain.

Variabel konsep diri mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri mahasiswa $p=0,001$ ($p<0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Besarnya nilai $r=0,424$ apabila dikuadratkan (r^2) menjadi 0,179. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,179 mempunyai arti bahwa konsep diri memberikan sumbangan efektif terhadap penyesuaian diri sebesar 17,9% sedangkan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi variabel lain.

Hipotesis 3 diuji dengan uji regresi, dari uji regresi diketahui besarnya nilai F sebesar 24,888 dan $p=0,000$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri secara bersama-sama mempunyai hubungan terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima. Besarnya nilai $r=0,673$ apabila dikuadratkan (r^2) menjadi 0,453. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,453 artinya besarnya sumbangan efektif variabel pola asuh demokratis dan konsep diri secara bersama-sama terhadap penyesuaian diri sebesar 45,3% sedangkan sisanya sebesar 54,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dari hasil analisis tersebut di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil uji hipotesis 1, hasil uji hipotesis 2 dan 3 diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara persepsi terhadap pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri pada mahasiswa, ada

hubungan positif antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa, dan ada hubungan antara persepsi pola asuh demokratis dan konsep diri secara bersama-sama dengan penyesuaian diri mahasiswa.

Pada hipotesis satu yang menyatakan ada hubungan positif antara persepsi terhadap pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Kabupaten Malinau di Poltekkes KEMENKES Yogyakarta dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi terhadap pola asuh demokratis akan mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa, dan apabila semakin rendah persepsi terhadap pola asuh demokratis akan mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Purwaningsih (2013) dengan nilai r_{xy} sebesar 0,539 dengan $p=0,000$ ($p<0,01$), yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap pola asuh demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap penyesuaian diri. Terhadap subjek penelitian siswa SMA MTA kelas X yang tinggal di asrama Surakarta. Hasil dari hipotesis ini juga menunjukkan hasil yang sama dengan yang dilakukan oleh Ulfa (2013), yaitu bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian sosial sebesar $\beta=0,528$ ($p\leq 0,01$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan langsung antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian sosial, dengan demikian model tersebut menggambarkan bahwa tingginya pola asuh demokratis orangtua akan mempengaruhi penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial sebagai bukti keberhasilan individu untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok khususnya (Hurlock, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap pola asuh demokratis berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Hasil tersebut mempunyai makna bahwa apabila anak cenderung mempersepsikan pola asuh orangtua demokratis maka penyesuaian diri akan cenderung semakin baik. Hubungan awal dalam keluarga memberikan pengaruh dan dukungan bagi remaja untuk membangun

hubungan yang efektif dan dapat menjadi dasar dalam hubungan sebaya yang lebih kompleks dan luas untuk membantu individu. Kondisi ini dapat dipahami karena dalam melaksanakan fungsi, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, dalam hal ini baik orangtua juga anak memungkinkan saling menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan diri masing-masing (Tridhonanto, 2014). Oleh karena itu perlunya pemahaman tentang pola asuh demokratis sehingga tindakan-tindakan yang dilakukan benar-benar memberikan hasil yang optimal.

Tridhonanto (2014) menyatakan bahwa "pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru dan kooperatif terhadap orang lain. Karena individu dikatakan baik dalam menyesuaikan diri tidak hanya bergantung pada situasi saja, tetapi juga pada nilai-nilai, ide-ide tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana individu melakukan hal tersebut (Agustiani, 2009). Peran keluarga dalam menerapkan pola asuh demokratis dapat diterapkan melalui fungsi biologis, melalui proses saling belajar dalam keluarga, fungsi perlindungan, kasih sayang, keagamaan, status keluarga, sosialisasi dan ekonomi (Tridhonanto, 2014).

Hipotesis kedua yang menyatakan ada hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Kabupaten Malinau di Poltekes KEMENKES Yogyakarta, dalam penelitian ini diterima, artinya bahwa semakin tinggi konsep diri yang dirasakan mahasiswa maka penyesuaian diri pada mahasiswa akan cenderung tinggi, sebaliknya jika konsep diri yang dirasakan mahasiswa rendah maka penyesuaian diri pada mahasiswapun akan cenderung rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rokhamatika & Darminto (2013), pada siswa kelas unggulan, SMP Negeri 1 Kalitengah, Lamongan, dimana pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa terbukti secara signifikan ada hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri siswa dengan

penyesuaian diri siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutammimah (2014), bahwa ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan penyesuaian diri, jika konsep diri baik maka baik juga penyesuaian diri. Remaja dengan konsep diri tinggi akan lebih memiliki kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri yang menyenangkan dibanding remaja dengan konsep diri rendah, pesimis ataupun kurang yakin terhadap dirinya (Syam, 2012). Sejauh mana individu menyadari dan menerima segala kelebihan maupun kekurangan yang ada pada dirinya, maka akan mempengaruhi pembentukan konsep dirinya, konsep diri yang baik akan mempengaruhi kemampuan individu dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya dengan baik. Dengan demikian individu yang memiliki konsep diri yang baik akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Schneiders (dalam Gunarsa & Gunarsa, 2011), mengatakan apabila seseorang dapat menerima keadaan dirinya sendiri, maka individu juga mudah menerima keadaan orang lain termasuk kekurangan atau hal-hal yang positif dari orang tersebut. Sebelum orang dapat menerima keadaan diri sendiri, individu harus mengenal terlebih dahulu kemampuan serta keterbatasannya, sehingga individu mudah mengatasi kesukaran yang dialaminya dalam usaha untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Jadi, untuk dapat menilai diri sendiri secara lebih mendalam diperlukan penilaian dan kesadaran akan keadaan diri sendiri. Apabila seseorang menyukai individu, berarti orang tersebut itu menerima dirinya dan hal ini mempengaruhi seluruh aspek kepribadiannya, hal ini sangat penting karena individu yang merasa dirinya diterima akan memiliki kepribadian yang kuat. Sedangkan individu yang merasa ditolak, akan memiliki konsep diri yang kurang baik. Hal ini menyatakan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep diri mahasiswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa Kabupaten Malinau, di Poltekes KEMENKES Yogyakarta.

Hipotesis ketiga, hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri dengan penyesuaian diri mahasiswa Kabupaten Malinau di Poltekes Kemenkes Yogyakarta. Hipotesis ketiga yang menyatakan ada hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri secara bersamaan dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Kabupaten Malinau, di Poltekes KEMENKES Yogyakarta dalam penelitian ini diterima. Artinya ketika persepsi terhadap pola asuh demokratis tinggi dan konsep diri yang dirasakan mahasiswa tinggi maka kemampuan penyesuaian diri pada mahasiswa juga tinggi, sebaliknya jika persepsi terhadap pola asuh demokratis rendah dan konsep diri yang dirasakan mahasiswa rendah maka penyesuaian diri mahasiswa juga akan rendah.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2013) dengan judul "Hubungan pola asuh demokratis orangtua, konsep diri dan penyesuaian sosial dengan perilaku asertif siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta pada tahun 2013" Hasil analisis data menunjukkan hubungan antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian sosial sebesar $\beta=0,528$ ($p \leq 0,01$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan langsung antara pola asuh demokratis dengan penyesuaian sosial, dengan demikian model tersebut menggambarkan bahwa tingginya pola asuh demokratis orangtua akan mempengaruhi penyesuaian sosial. Pola asuh orangtua dalam sebuah keluarga. Rais menambahkan (dalam Gunarsa & Gunarsa, 2011), konsep tentang bagaimana individu banyak bermula dari perbandingan antara individu dengan saudara-saudara yang lain, sedangkan konsep tentang bagaimana perannya, aspirasi-aspirasinya ataupun tanggung jawabnya dalam kehidupan ini banyak ditentukan atas dasar didikan ataupun tekanan-tekanan yang datang dari orangtuanya. Pandangan individu terhadap diri sendiri adalah dasar dari konsep diri individu, dan untuk memperoleh pengertian mengenai diri individu tersebut dapat dilakukan melalui interaksi dengan orang lain, yang tentunya

disertai persepsi dan kesadaran individu tentang cara orang lain tersebut melihat individu dan reaksi mereka terhadap individu (Sobur, 2011).

Lingkungan, pengalaman dan pola asuh orangtua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk (Syam, 2012). Calhoun dan Accocela (dalam Anggela, 2013), menjelaskan bahwa individu lain yang dianggap dapat berhubungan dengan konsep diri seseorang salah satunya orangtua dimana orangtua memberikan hubungan yang paling kuat karena kontak sosial yang paling awal dialami manusia. Selanjutnya Santrock (2007), juga mengatakan bahwa orangtua adalah sosok penting dalam perkembangan identitas pada remaja. Hubungan dinamis antara anak dan orangtua memang bisa saling pengaruh mempengaruhi tanpa sengaja, Fatimah (2010), menambahkan bahwa pola hubungan antara orangtua dan anak mempunyai pengaruh yang positif terhadap proses penyesuaian diri. Oleh karena itu orangtua yang memperhatikan keinginan dan pendapat anak namun dengan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak, anak dan orangtua. Apabila sesuai norma-norma pada orangtua, maka disetujui untuk dilakukan. Kemudian apabila tidak sesuai kepada anak diterangkan secara rasional dan objektif. Begitu pula dengan perbuatan anak apabila baik maka dilatih untuk terbiasa melakukannya, apabila tidak baik perlu diperhatikan lagi oleh orangtua. Melalui cara demokratis ini maka individu akan tumbuh rasa tanggung jawab untuk memperlihatkan sesuatu tingkah laku dan selanjutnya memupuk kepercayaan dirinya. Dengan ini individu mampu bertindak sesuai dengan norma dan kebebasan yang ada pada dirinya untuk memperoleh kepuasan dan mampu menyesuaikan diri. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa jika persepsi terhadap pola asuh demokratis tinggi maka akan mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa, dan jika persepsi terhadap pola asuh demokratis rendah maka penyesuaian diri pada mahasiswa akan cenderung rendah. Jika konsep diri yang diyakini mahasiswa tinggi maka penyesuaian diri mahasiswa akan cenderung baik dan tinggi, sebaliknya jika konsep diri yang dirasakan

siswa rendah maka penyesuaian diri mahasiswa akan cenderung rendah. Demikian juga secara bersama-sama, jika persepsi terhadap pola asuh demokratis tinggi dan konsep diri yang dirasakan mahasiswa tinggi penyesuaian diri pada mahasiswa juga tinggi, sebaliknya jika persepsi terhadap pola asuh demokratis rendah dan konsep diri yang diyakini rendah maka penyesuaian diri mahasiswa juga akan rendah.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Ada hubungan positif antara persepsi terhadap persepsi pola asuh demokratis dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Kabupaten Malinau, di Poltekes KEMENKES Yogyakarta. Yang berartinya bahwa pola asuh orangtua yang dipersepsi demokratis maka penyesuaian diri pada mahasiswa cenderung tinggi, sebaliknya persepsi terhadap pola asuh yang demokratis dipersepsi kurang positif, maka penyesuaian diri pada mahasiswa cenderung rendah. Ada hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Kabupaten Malinau, di Poltekes KEMENKES Yogyakarta. Dengan demikian dapat diartikan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dirasakan mahasiswa akan diikuti oleh penyesuaian diri mahasiswa akan tinggi, sebaliknya jika konsep diri yang dirasakan rendah akan diikuti penyesuaian diri rendah. Ada hubungan antara persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Kabupaten Malinau, di Poltekes KEMENKES Yogyakarta. Artinya bahwa variabel persepsi pola asuh demokratis tinggi dan konsep diri secara bersama-sama dapat meningkatkan penyesuaian diri mahasiswa.

4.2 Saran

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagaimana persepsi pola asuh demokratis dan konsep diri mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa, berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran kepada mahasiswa agar dapat menyesuaikan diri. Dalam upaya penyesuaian diri ini, maka mahasiswa dapat memulainya dengan salah satu cara yaitu

memiliki pandangan yang positif terhadap diri sendiri, sehingga dapat menimbulkan konsep diri yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan yang paling dominan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri mahasiswa, maka disarankan orangtua untuk lebih menerapkan pola asuh demokratis kepada anak, karena pola asuh yang dipersepsikan demokratis berhubungan positif dengan penyesuaian diri mahasiswa. Untuk peneliti yang akan meneliti mengenai penyesuaian diri hendaknya dapat mengadakan penelitian lebih lanjut karena dalam penelitian ini hanya mengungkapkan dua faktor yang memberikan sumbangan efektif terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa yaitu persepsi tentang pola asuh demokratis dan konsep diri, sedangkan 54,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diungkap dalam penelitian ini, seperti kepribadian, motif remaja, sikap remaja, kondisi lingkungan akademik, kelompok sebaya, prasangka sosial, hukum dan norma sosial, dan lain sebagainya. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2009). *Psikologi perkembangan pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Anggelika, V (2003). *Penyesuaian diri mahasiswa papua dalam interaksi dengan masyarakat Jawa di Yogyakarta*. Tesis, dipublikasikan. Universitas Gadjah mada Yogyakarta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi: Edisi ke-2*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ke-4. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi perkembangan remaja*. Bogor: PT. Ghalia Indonesia.

- Dariyo, A. (2007). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Desmita. (2012). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, E. (2018). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Gunarsa, S. G. Y. (2011). *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT. Libri.
- Hutabarat, D. B. (2004). Penyesuaian diri Perempuan pekerja seks dalam kehidupan sehari-hari. *Jurnal Ilmiah Arkhie*, 9(2), 70-81.
- Kumalasari, F. (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal psikologi Pitutur Universitas Muria Kudus*. 1(1), 21-31.
- Mutamminah, (2014). Hubungan konsep diri dan kecerdasan emosi dengan kemampuan penyesuaian diri pada remaja. *Persona, jurnal psikologi Indonesia*.3,(1).42-51
- Purwaningsih (2013). *Hubungan pola asuh demokratis dan kemandirian dengan penyesuaian diri siswa di asrama*. Tesis, tidak dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Rokhamatika & Darminto (2013). Hubungan antar persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dengan penyesuaian diri disekolah pada siswa kelas unggulan, SMP Negeri 1 Kalitengah. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan konseling*. 01,(01). 149-157.
- Santrock, J. (2007). *Perkembangan anak edisi ke-11, jilid 2*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Sobur, A. (2011). *Psikologi umum*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Syam, N. (2012). *Psikologi sosial sebagai akar ilmu komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tridhonanto, AL. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputido.
- Ulfa, M. (2013). Hubungan pola asuh demokratis orangtua, konsep diri dan penyesuaian sosial dengan perilaku asertif siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Sleman Yogyakarta. *Jurnal psikologi terapan dan pendidikan*. 1(1),1-17.